

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran sosial dalam Islam sejalan dengan pemikiran sosial modern yang mengatakan bahwa keluarga itu adalah unit pertama dalam masyarakat yang hubungan didalamnya sebagian besar bersifat hubungan langsung. Dari hubungan itu terbentuk tahap awal proses pemasyarakatan dan melalui interaksi dengannya individu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikap dalam hidup serta memperoleh ketentraman dan ketenangan.

Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu berinteraksi. Dengan berinteraksi individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar kepribadiannya. Juga memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan emosinya. Dari itu ia berubah banyak kemungkinan, kesanggupan dan kesediaannya menjadi kenyataan hidup dan tingkah laku yang nyata. Jadi keluarga itu menurut individu merupakan simbol bagi ciri-ciri yang mulia seperti keimanan yang teguh kepada Allah SWT, bersedia berkorban untuk kepentingan kelompok, cinta kepada kebaikan, kesetiakawanan dan nilai-nilai mulia lainnya. Jadi keluarga dapat menolong individu untuk menanamkan kepribadian dalam kehidupan yang dijalannya.

Pentingnya keluarga itu bukan hanya kepada individu akan tetapi juga kepada masyarakat, sehingga masyarakat menganggapnya institusi sosial yang terpenting dan merupakan unit sosial yang utama. Melalui individu-individu

dipersiapkan nilai-nilai kebudayaan, kebiasaan dan tradisi dipelihara kelanjutannya dan melalui keluarga dan masyarakat kebudayaan dipindahkan dari generasi ke generasi berikutnya. Oleh sebab itu kepentingan berganda yang dimiliki oleh keluarga inilah masyarakat Islam berusaha keras untuk mengukuhkan, menguatkan dan mengusahakan segala jalan menolong keluarga menjadi kuat dan terpadu.

Pendidikan Islam harus berkembang dari kehendak dan kreatifitas yang berkesinambungan atas prakarsa dan inisiatif segenap lapisan masyarakat di bawah bimbingan para ulama dan tokoh masyarakat.

Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak-anak dan berbagai penyebab berkenalnya dengan dunia luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari dipengaruhi oleh sikapnya terhadap orang tua di permulaan hidupnya dahulu.

Setiap orang tua ingin membina anaknya agar menjadi anak yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akal yang terpuji. Semuanya dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan formal (sekolah), pendidikan masyarakat, maupun dalam lingkungan keluarga. Setiap pengalaman yang dilalui anak baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Orang tua sebagai pembina pribadi hidup anak harus menyadari bahwa mendidik anak-anaknya tidak cukup dengan nasehat-nasehat dalam arti memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai dan sikap yang baik, tetapi orang tua

juga harus berbuat sesuai dengan nilai dan sikap yang dinasehatkannya itu (Anwar Jasin, 1996:148).

Mengingat betapa pentingnya kedudukan lingkungan keluarga yang demikian itu maka wajiblah keluarga menjaga anak-anaknya dari perbuatan dosa. Sesuai yang diperintahkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan Islam terlebih dahulu kepada keluarganya yang harus diselamatkan terlebih dahulu sebelum keselamatan masyarakat. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat 26, Al-Syu'araa ayat 214, adalah:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya : *“Berilah peringatan terlebih dahulu keluargamu yang dekat-dekat”*

(Hasbi Ashshidiqie, dkk, 1992:589).

Keberadaan keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang mempunyai tanggung jawab dan dapat memberikan kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut baik di dunia maupun di akherat.

Patut disadari bahwa jika orang tua melalaikan dan kurang memperhatikan pendidikan putra-puterinya akan mendatangkan pengaruh yang amat besar terhadap perilaku mereka di masa depan (Khairiyah Hasan Thaha, 1994:73).

Masyarakat Desa Losari Lor mengalami perkembangan sosial yang semakin pesat, perkembangan tersebut tentu akan membawa pengaruh positif dan juga pengaruh negatif terhadap pendidikan agama anak dalam lingkungan

keluarga dan masyarakat sekitarnya. Berikut ini contoh dampak negatif dari perkembangan sosial tersebut diantaranya : free sex di kalangan remaja, penyalahgunaan narkoba dan psikotropika, tawuran antar pelajar dan sebagainya. Penduduk Desa Losari Lor mayoritas mata pencahariannya adalah petani, terbagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu: pertama petani pemilik lahan, yaitu seseorang yang menyewakan tanahnya kepada penyewa, disamping itu juga menanam sendiri (bertani), kedua, pengguna atau penyewa lahan pertanian, ketiga, yaitu buruh tani yang hanya sebagai pekerja atau buruh saja. Sementara itu yang memiliki profesi dan pekerjaan lain juga mengalami perubahan yang tidak sedikit yang berakibat kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak. Dengan demikian yang menjadi permasalahan adalah sejauh mana peran orang tua dalam memberikan bimbingan pendidikan agama kepada anak serta hubungannya terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Losari Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi ke dalam tiga tahapan, antara lain sebagai berikut:

1. Wilayah Penelitian

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Sosiologi Islam

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan ini menggunakan pendekatan empirik yaitu diperoleh dari keluarga (orang tua) sebagai informan dan anak sebagai responden. Pendekatan teoritik diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah pertentangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, yaitu tentang peran keluarga dalam pembinaan pendidikan dan hubungannya dengan perilaku keagamaan anak.

2. Pembatasan Masalah

Menghindari keragu-raguan dan kesalahpahaman, penulis memberikan batasan masalah dalam skripsi ini tentang peran keluarga dalam pembinaan pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan pembinaan akhlak yang diberikan lingkungan keluarga terhadap anak usia 12 sampai dengan 15 tahun di Desa Losari Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

3. Pertanyaan Penelitian

Adapun persoalan-persoalan pokok yang di rumuskan dalam penelitian adalah:

- a) Bagaimana peran keluarga muslim dalam pembinaan pendidikan agama anak ?
- b) Bagaimana perilaku keagamaan anak dalam keluarga dan masyarakat ?

- c) Bagaimana hubungan peran keluarga dalam pembinaan pendidikan agama dengan perilaku keagamaan anak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data tentang peran keluarga dalam pembinaan pendidikan agama anak.
2. Untuk memperoleh data tentang perilaku keagamaan anak dalam keluarga dan masyarakat.
3. Untuk memperoleh data tentang peran keluarga dalam pembinaan pendidikan agama dengan perilaku keagamaan anak.

D. Kerangka Pemikiran

Problem pendidikan yang terjadi sekarang hakekatnya di sebabkan oleh keadaan umat Islam itu sendiri. Karena keadaan sosial ekonomi yang lemah membuat pendidikan agama Islam menjadi lemah. Untuk itu keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat mempunyai peran yang penting ialah memberikan anak-anaknya pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Tanggung jawab orang tua terhadap kepribadian anak-anaknya sangatlah berat, sebab menyangkut keselamatan dunia dan keselamatan di akherat kelak. Orang tua akan di mintai pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT. Dalam suatu hadits yang di riwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah pernah bersabda:

كلكم راع وكلكم مسول عن رعيته والرجل راع في اهله وهو مسول عن راعيته والرات راعيه علي بيت زوجها وولد ه وهي مسول عن ر عيتها
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “Setiap kamu adalah penanggung jawab yang akan di mintai pertanggung jawaban atas apa yang dipercayakan kepadamu. Dan seorang ayah bertanggung jawaban atas pertanggung jawaban atasnya. Dan seorang istri bertanggung jawab atas harta dan anak suaminya serta akan dimintai pertanggung jawaban pertanggung jawaban atasnya “ (Hasan Basri, 1996:21).

Untuk dapat terbentuknya keluarga yang bahagia dan selamat maka diperlukan pendidikan sejak dini. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan pada umumnya dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang yang dewasa kepada orang yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.

Kewajiban keluarga muslim dalam membentuk putra-puterinya melalui pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan Islam dan itu terpatri dalam jiwa mereka. Kebanggaan akan umat ini hanya terletak dari lahirnya keturunan yang saleh. Tanggung jawab ini terletak di pundak para orang tua sehingga anak-anak terhindar dari kerugian, keburukan dan api neraka. Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat 66: Al-tahrim, ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (Hasbi Ashshidiqie, 1992:951).

Kewajiban orang tua dapat di bedakan menjadi dua macam tugas, yaitu: pertama, orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga, kedua, orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga (M. Arifin, 1977:75).

Cara-cara praktis yang patut digunakan oleh keluarga untuk menanamkan semangat keagamaan pada anak-anaknya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan suri tauladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah SWT yang berpegang pada ajaran-ajaran dalam bentuknya yang sempurna dalam waktu tertentu.
2. Membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama sejak kecil sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging melakukannya dengan kemampuan sendiri dan mereka tentram sebab mereka melakukannya.
3. Menyiarkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah dimana mereka berada.
4. Membimbing mereka membaca baca'an-baca'an agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah dan mahluk-mahluk untuk menjadi bukti kehalusan sistem dari ciptaan dan rasa wujud dan keagungannya.
5. Menggalakan mereka turut- serta dalam aktivitas-aktivitas agama (Hasan Langgulung, 1986: 372).

Oleh karenanya sangat diharapkan upaya pendidikan keluarga. Sebab pengetahuan agama belum cukup untuk mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan apa yang diketahui itu. Karena suatu tindakan atau sikap adalah hasil dari segala fungsi jiwa yang mencakup di dalamnya pengertian, perasaan dan kebiasaan-kebiasaan. Sehingga agama bisa menjadi pengendali moral apabila ia dimengerti, dirasakan dan dibiasakan (Zakiyah Darajat, 1984:69).

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sumber

- a. Sumber data teoritik, diambil dari berbagai literatur yang relevansinya dengan pembahasan skripsi ini.
- b. Data empirik diambil dari laporan potensial Desa Losari Lor Bulan Februari 2004 dari informasi yang diperlukan seperti perangkat Desa, tokoh masyarakat dan warga masyarakat.

2. Menentukan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia antara 12 tahun sampai 15 tahun yang berjumlah 150 keluarga.

b. Sampel

Yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu keluarga yang memiliki anak usia 12 tahun sampai 15 tahun yang berjumlah 150 keluarga . Penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 keluarga. Pengambilan sampel sebanyak 20% ini didasarkan atas pedoman bahwa:

“Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah sebjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 107)

3. Menentukan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.

b. Wawancara

Yaitu usaha pengumpulan data informasi dengan mengajukan pertanyaan lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Pada penelitian ini responden yang diambil oleh penulis adalah anak-anak usia 12 sampai 15 tahun dan orang tua yang mempunyai hubungan dengan anak.

c. Teknik angket

Teknik angket yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan daftar yang pilihan jawabannya sudah tersedia yang diberikan kepada 30 Keluarga dan 30 Anak Desa Losari Lor kecamatan Losari kabupaten Brebes.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam seperti buku harian, laporan, catatan khusus, arsip-arsip dan sebagainya yang diharapkan dapat memperoleh data akurat yang telah dicatat pemerintah Desa.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisa data penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berbagai tahapan yaitu :

a. Menggunakan Rumus Persentase

Untuk mengetahui tingkat peran keluarga dalam pembinaan pendidikan terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Losari Lor dipergunakan rumus statistik prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

100% = Bilangan konstan (Anas Sudjono, 1999:40-41)

Untuk menafsirkan data persentase yang didapat, dipergunakan pedoman yang didapat, digunakan pendapat yang dikemukakan oleh suharsini Arikunto (1999:196) yang mengatakan :

Kriteria baik : 79%-100%

Kriteria cukup baik : 76%-50%

Kriteria kurang baik : 40%-55

Kriteria tidak baik : kurang dari 40%

b. Menggunakan Rumus "r" Product Moment

Untuk mengetahui korelasi antara hubungan variabel tingkat upaya keluarga Muslim (variabel x) dengan variabel perilaku keagamaan anak (variabel y) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

c. Untuk menghitung data dengan menggunakan rumus Product Moment diatas, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyusun kedua kelompok skor ke dalam tabel
- 2) melakukan perhitungan korelasi dengan rumus r_{xy}
- 3) Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dari hasil perhitungan dengan ketentuan (Anas Sudjono 1999 : 180) sebagai berikut :

0,00-0,20 = Hubungan sangat rendah

0,20-0,40 = Hubungan rendah

0,40-0,70 = Hubungan cukup

0,70-0,90 = Hubungan tinggi

0,90-1,00 = Hubungan